

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KEUNGGULAN KOMPETITIF DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA UMKM KERAJINAN UKIRAN DI PROVINSI JAWA TENGAH

Fiola Seftianingrum^{1*}, & Sutapa²

^{*1&2} Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

*e-Mail: fiolaseftianingrum10@gmail.com

Submit Tgl: 20-Juni-2026

Diterima Tgl: 25-Juni-2026

Diterbitkan Tgl: 27-Juni-2026

Abstract: Wood carving SMEs play an important role in regional economic development, yet their ability to achieve competitive advantage is influenced by various internal factors. This study aims to analyze the effects of financial literacy and accounting information on competitive advantage, with religiosity acting as a moderating variable among wood carving SMEs in Central Java Province. The study employed a quantitative approach using a survey method and a causal associative research design. The population consisted of wood carving SME owners in Central Java, with 160 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire that met validity and reliability requirements. Data analysis was conducted using descriptive statistics, classical assumption tests, multiple linear regression, and Moderated Regression Analysis (MRA). The results indicate that accounting information and religiosity have a positive and significant effect on competitive advantage, while financial literacy has no significant direct effect. Religiosity significantly strengthens the relationship between financial literacy and competitive advantage and weakens the relationship between accounting information and competitive advantage. The study concludes that accounting information is a key determinant of competitive advantage, while religiosity plays a significant role in shaping the effectiveness of financial literacy and accounting information utilization in business activities.

Keywords: Accounting Information, Competitive Advantage, Financial Literacy, Religiosity, Small and Medium Enterprises

Abstrak: UMKM kerajinan ukiran memiliki peran penting dalam perekonomian daerah, namun kemampuan menciptakan keunggulan kompetitif masih dipengaruhi oleh berbagai faktor internal. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan informasi akuntansi terhadap keunggulan kompetitif dengan religiusitas sebagai variabel moderasi pada UMKM kerajinan ukiran di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM kerajinan ukiran di Provinsi Jawa Tengah, dengan sampel sebanyak 160 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi akuntansi dan religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap keunggulan kompetitif, sedangkan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan. Religiusitas terbukti memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan keunggulan kompetitif serta memperlemah hubungan antara informasi

akuntansi dan keunggulan kompetitif. Kesimpulannya, informasi akuntansi merupakan faktor utama yang mendorong keunggulan kompetitif UMKM, sementara religiusitas berperan penting dalam memengaruhi efektivitas pemanfaatan literasi keuangan dan informasi akuntansi dalam kegiatan usaha.

Kata Kunci: Informasi Akuntansi, Keunggulan Bersaing, Literasi Keuangan, Religiusitas, dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Cara mengutip Seftianingrum, F., & Sutapa. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan dan Informasi Akuntansi terhadap Keunggulan Kompetitif dengan Religiusitas sebagai Variabel Moderasi pada UMKM Kerajinan Ukiran di Provinsi Jawa Tengah. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 2211–2227. <https://doi.org/10.71456/sur.v4i2.2116>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, dan penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2025), UMKM menyumbang sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja. Di Provinsi Jawa Tengah, peran UMKM juga sangat strategis dengan kontribusi sektor usaha yang mencapai Rp212,951 miliar atau sekitar 14,75% terhadap Produk Domestik Regional Bruto daerah, serta mampu menyerap sekitar 2,097 juta tenaga kerja (BPS Jawa Tengah, 2024). Salah satu subsektor yang memiliki nilai ekonomi dan budaya tinggi adalah industri kerajinan ukiran yang berkembang di wilayah Jepara, Klaten, Sukoharjo, dan Boyolali. Keunggulan sektor ini tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya internal yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif secara berkelanjutan (Barney, 1991; Hidayat, 2025).

Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, UMKM kerajinan ukiran dituntut untuk mampu mengembangkan keunggulan kompetitif melalui pengelolaan sumber daya berbasis pengetahuan dan informasi. Perspektif *Resource-Based View* menjelaskan bahwa sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak mudah digantikan dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif berkelanjutan (Barney, 1991). Dalam konteks UMKM, literasi keuangan dan kemampuan memanfaatkan informasi akuntansi menjadi aset strategis yang dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, efisiensi usaha, dan daya saing bisnis. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi keuangan dan pengelolaan informasi yang baik berkontribusi terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha UMKM (Yanto et al., 2023; Ardianto Jimmy, 2025).

Meskipun memiliki potensi yang besar, berbagai penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan dan pemanfaatan informasi akuntansi. Salshabilla et al. (2026) mengungkapkan bahwa banyak UMKM belum menerapkan pencatatan keuangan sesuai prinsip akuntansi sehingga informasi yang dihasilkan belum optimal untuk mendukung pengambilan keputusan usaha. Temuan tersebut sejalan dengan Syamsul (2024) yang menunjukkan bahwa pelaporan keuangan UMKM masih belum disusun secara lengkap sesuai standar akuntansi yang berlaku. Kondisi ini berpotensi menghambat kemampuan usaha dalam mengidentifikasi peluang pasar, mengelola risiko, dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Padahal, literasi keuangan yang baik terbukti mampu membantu pelaku usaha dalam mengelola arus kas, menyusun perencanaan

keuangan, serta mengambil keputusan bisnis secara lebih efektif (Otoritas Jasa Keuangan, 2022; Lusardi & Mitchell, 2023).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap keunggulan kompetitif juga menunjukkan hasil yang belum konsisten. Pradiska Komang Intan et al. (2024), Fatika Sari Willa et al. (2025), dan Rifa Ardiana Wilda et al. (2021) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif UMKM. Namun, Nadia Azalia Putri (2022) melaporkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif. Inkonsistensi hasil penelitian serupa juga ditemukan pada variabel informasi akuntansi. Andhini Trihapsary et al. (2025) dan Susilawati Agnes Dwita et al. (2023) menunjukkan bahwa informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif, sedangkan Setiawan Veronica et al. (2023) menemukan hasil yang berbeda. Perbedaan temuan tersebut mengindikasikan adanya *research gap* yang menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan dan informasi akuntansi terhadap keunggulan kompetitif kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain yang belum banyak diteliti (Nguyen et al., 2023; Setiawan Veronica et al., 2023).

Salah satu faktor yang diduga mampu menjelaskan perbedaan tersebut adalah religiusitas. Religiusitas mencerminkan tingkat keyakinan dan penghayatan individu terhadap nilai-nilai agama yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, termasuk dalam aktivitas bisnis. Nilai-nilai religius seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan transparansi dapat mendorong pelaku usaha untuk mengelola sumber daya secara lebih efektif dan berorientasi jangka panjang. Penelitian Wahyu Wibowo Febrian dan Istiqomah Sujono Rusny (2021) menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan, sedangkan Maulidya Mey et al. (2023) menemukan bahwa religiusitas mampu memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan pengambilan keputusan ekonomi. Hasil serupa juga ditemukan oleh Desiyanti et al. (2020) dan Al Hakim et al. (2023) yang menunjukkan bahwa religiusitas dapat meningkatkan efektivitas pemanfaatan pengetahuan keuangan dan informasi ekonomi dalam mendukung keberhasilan usaha. Namun demikian, kajian yang secara simultan mengintegrasikan literasi keuangan, informasi akuntansi, dan religiusitas dalam menjelaskan keunggulan kompetitif UMKM kerajinan ukiran masih relatif terbatas.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan informasi akuntansi terhadap keunggulan kompetitif UMKM kerajinan ukiran di Provinsi Jawa Tengah dengan religiusitas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini penting dilakukan karena sektor kerajinan ukiran merupakan salah satu subsektor unggulan yang memiliki kontribusi ekonomi dan budaya yang signifikan bagi daerah. Selain itu, penelitian ini menawarkan kebaruan berupa pengintegrasian literasi keuangan, informasi akuntansi, dan religiusitas dalam satu model penelitian berbasis perspektif *Resource-Based View* untuk menjelaskan pembentukan keunggulan kompetitif UMKM. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai pengelolaan UMKM serta menjadi dasar bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku usaha dalam merumuskan strategi peningkatan daya saing yang berkelanjutan (Barney, 1991; Maulidya Mey et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal yang bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan informasi akuntansi terhadap keunggulan kompetitif UMKM kerajinan ukiran di Provinsi Jawa Tengah serta menguji peran religiusitas sebagai variabel moderasi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu

menjelaskan hubungan antarvariabel secara objektif melalui pengukuran numerik dan analisis statistik. Penelitian ini termasuk *explanatory research* karena berfokus pada pengujian hipotesis yang dibangun berdasarkan teori dan temuan penelitian sebelumnya. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan penyebaran kuesioner terstruktur kepada pelaku UMKM kerajinan ukiran sebagai responden penelitian. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji teori melalui pengukuran variabel penelitian dan analisis data statistik, sedangkan Creswell dan Creswell (2023) menjelaskan bahwa *explanatory research* bertujuan menjelaskan hubungan sebab akibat antarvariabel melalui pengujian hipotesis. Pemilihan metode ini dinilai sesuai untuk menjelaskan hubungan antara literasi keuangan, informasi akuntansi, religiusitas, dan keunggulan kompetitif berdasarkan perspektif *Resource-Based View* yang menekankan pentingnya sumber daya berbasis pengetahuan sebagai faktor pembentuk keunggulan kompetitif berkelanjutan (Barney, 1991).

Populasi penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM sektor kerajinan ukiran yang berada di Provinsi Jawa Tengah, khususnya pada sentra industri ukiran di Kabupaten Jepara, Klaten, Sukoharjo, dan Boyolali. Pemilihan wilayah tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan pusat pengembangan industri ukiran yang memiliki kontribusi ekonomi dan budaya yang besar terhadap perekonomian daerah. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah (2025), jumlah UMKM aktif mencapai 141.854 unit usaha. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian (Sudaryono, 2023). Kriteria sampel meliputi UMKM yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah, telah beroperasi minimal tiga tahun, menyusun laporan keuangan secara tertulis, serta dikelola langsung oleh pemilik usaha atau memiliki tenaga kerja tetap. Penentuan ukuran sampel mengacu pada pedoman Hair et al. (2022) yang menyatakan bahwa jumlah sampel minimum dalam penelitian multivariat berkisar antara lima hingga sepuluh kali jumlah indikator penelitian. Dengan jumlah indikator sebanyak 20, maka jumlah minimal sampel adalah 100 responden. Sebanyak 190 kuesioner berhasil dikumpulkan, namun setelah proses screening terdapat 30 kuesioner yang tidak memenuhi kriteria sehingga diperoleh 160 kuesioner yang layak diolah. Jumlah tersebut telah melebihi batas minimum sampel yang ditetapkan sehingga seluruh data digunakan dalam analisis penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju). Kuesioner disusun untuk mengukur variabel literasi keuangan, informasi akuntansi, religiusitas, dan keunggulan kompetitif berdasarkan indikator yang diadopsi dari penelitian terdahulu. Variabel literasi keuangan diukur melalui indikator pemahaman pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan, pengelolaan arus kas, pengambilan keputusan keuangan, dan pemahaman risiko keuangan. Variabel informasi akuntansi diukur melalui relevansi, keandalan, keterpahaman, keterbandingan, dan ketepatan waktu informasi. Variabel religiusitas diukur melalui dimensi keyakinan agama, praktik ibadah, pengalaman religius, pengetahuan agama, dan penerapan nilai moral dalam bisnis. Sementara itu, variabel keunggulan kompetitif diukur melalui inovasi produk, efisiensi biaya, kualitas pelayanan, kemampuan bersaing, dan keunikan produk. Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan bahwa setiap item pernyataan mampu mengukur konstruk penelitian secara tepat dan konsisten (Ghozali, 2020). Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan

autokorelasi, analisis regresi linear berganda, serta *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji peran religiusitas sebagai variabel moderasi. Menurut Ghazali (2020), MRA merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah identifikasi fenomena penelitian, studi literatur, dan penyusunan kerangka konseptual berdasarkan teori *Resource-Based View* serta hasil penelitian terdahulu mengenai literasi keuangan, informasi akuntansi, religiusitas, dan keunggulan kompetitif UMKM. Tahap kedua adalah penyusunan instrumen penelitian yang kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Tahap ketiga adalah pengumpulan data primer melalui penyebaran kuesioner secara langsung dan daring menggunakan Google Form maupun WhatsApp kepada pelaku UMKM kerajinan ukiran di Jawa Tengah yang memenuhi kriteria sampel. Tahap keempat adalah pengolahan dan analisis data menggunakan aplikasi SPSS versi 27 melalui statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian model regresi, uji hipotesis, dan analisis moderasi. Tahap terakhir adalah interpretasi hasil penelitian, penarikan kesimpulan, serta penyusunan rekomendasi yang ditujukan kepada pelaku UMKM, pemerintah daerah, dan lembaga keuangan dalam upaya meningkatkan keunggulan kompetitif melalui penguatan literasi keuangan, pemanfaatan informasi akuntansi, dan penerapan nilai-nilai religius dalam pengelolaan usaha. Tahapan penelitian yang sistematis diperlukan agar proses penelitian berjalan secara terstruktur dan menghasilkan temuan yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Emzir, 2024; Creswell & Creswell, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Karakteristik responden UMKM di Jawa Tengah berdasarkan Jenis kelamin.

Tabel 1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	77	48,1%
2.	Perempuan	83	51,9%

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini terdiri dari laki-laki dan perempuan. Jumlah responden laki-laki tercatat 77 orang atau sebesar 48,1%, sedangkan responden perempuan sebanyak 83 orang atau sebesar 51,9%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa partisipasi responden perempuan sedikit lebih dominan dibandingkan laki-laki. Meskipun demikian, selisih persentase yang tidak terlalu besar mengindikasikan bahwa keterlibatan antara laki-laki dan perempuan dalam menjalankan UMKM relatif seimbang. Kondisi ini mencerminkan bahwa kedua kelompok memiliki peran yang hampir setara dalam aktivitas usaha serta dalam mendukung pencapaian keunggulan kompetitif.

2. Karakteristik responden UMKM di Jawa Tengah berdasarkan lama usaha beroperasi

Tabel 2. Karakteristik Berdasarkan Lama Usaha Beroperasi

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	3–6 tahun	80	50,0%
2.	6–9 tahun	50	31,3%
3.	> 10 tahun	30	18,8%

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa mayoritas responden telah menjalankan usahanya selama 3–6 tahun, yaitu sebanyak 80 orang atau sebesar 50,0%. Selanjutnya, responden dengan lama usaha 6–9 tahun berjumlah 50 orang atau sebesar 31,3%, sedangkan responden dengan lama usaha >10 tahun sebanyak 30 orang atau sebesar 18,8%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM berada pada tahap perkembangan awal hingga menengah. Lama usaha yang dijalankan mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya di tengah persaingan. Semakin lama usaha beroperasi, maka semakin besar pula peluang UMKM dalam memiliki pengalaman serta keunggulan kompetitif yang lebih baik.

3. Karakteristik responden UMKM di Jawa Tengah berdasarkan daerah

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Daerah

No	Daerah	Frekuensi	Persentase
1.	Jepara	63	39,4%
2.	Klaten	34	21,3%
3.	Boyolali	37	23,1%
4.	Sukoharjo	26	16,3%

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini tersebar di beberapa daerah di Jawa Tengah. Responden terbanyak berasal dari Jepara dengan 63 orang atau sebesar 39,4%. Selanjutnya, Boyolali sebanyak 37 orang atau sebesar 23,1%, Klaten sebanyak 34 orang atau sebesar 21,3%, dan Sukoharjo sebanyak 26 orang atau sebesar 16,3%. Hasil ini menunjukkan bahwa Jepara memberikan kontribusi terbesar dalam penelitian ini dibandingkan daerah lainnya. Hal tersebut dapat disebabkan oleh tingginya jumlah pelaku UMKM di wilayah tersebut. Persebaran ini juga memberikan gambaran mengenai kondisi dan potensi UMKM di masing-masing daerah yang menjadi objek penelitian.

4. Karakteristik responden UMKM di Jawa Tengah terhadap penyusunan laporan tahunan

Tabel 4. Karakteristik Penyusunan Laporan Tahunan

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	95	59,4%
2.	Tidak	65	40,6%

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa responden yang menyusun laporan tahunan sebanyak 95 orang atau sebesar 59,4%. Sementara itu, responden yang tidak menyusun laporan tahunan sebanyak 65 orang atau sebesar 40,6%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM telah melakukan penyusunan laporan tahunan, meskipun selisihnya tidak terlalu jauh dibandingkan dengan yang belum menyusun. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kesadaran pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan sudah cukup baik, namun masih terdapat sebagian pelaku usaha yang belum menerapkannya secara optimal.

5. Karakteristik responden UMKM Jawa Tengah terhadap kepemilikan tenaga kerja tetap

Tabel 5. Karakteristik Kepemilikan Tenaga Kerja Tetap

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Ya	130	81,3%
2.	Tidak	30	18,8%

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tenaga kerja tetap, yaitu sebanyak 130 orang atau sebesar 81,3%. Sedangkan responden yang tidak memiliki tenaga kerja tetap sebanyak 30 orang sebesar 18,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas UMKM dalam penelitian ini telah melibatkan tenaga kerja dalam operasional usahanya. Keberadaan tenaga kerja tetap mencerminkan bahwa usaha yang dijalankan telah berkembang dan memiliki sistem pengelolaan yang lebih terorganisir. Hal ini juga dapat mendukung peningkatan kinerja usaha serta keberlanjutan UMKM di masa yang akan datang.

Analisis Deskriptif Variabel

Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi keuangan (X1)	160	6.0	30.0	23.29	4.705
Informasi akuntansi (X2)	160	6.0	30.0	23.41	4.659
Keunggulan Kompetitif (Y)	160	7.0	35.0	27.56	5.280
Religiusitas (Z)	160	6.0	30.0	23.54	4.542

Sumber: Data primer diolah, 2026

1. Variabel Independen Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan merupakan kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif, termasuk dalam hal perencanaan, penganggaran, serta pengambilan keputusan keuangan. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 6,0 dan nilai maksimum sebesar 30,0, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 23,29 serta standar deviasi sebesar 4,705.

Berdasarkan rentang nilai tersebut, tingkat literasi keuangan pelaku UMKM berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM kerajinan ukiran di Jawa Tengah telah memiliki pemahaman yang baik dalam pengelolaan keuangan, seperti perencanaan keuangan, pengelolaan arus kas, dan pengambilan keputusan keuangan usaha.

2. Variabel Independen Informasi Akuntansi (X2)

Informasi akuntansi merupakan data keuangan yang digunakan oleh pelaku usaha sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi serta pengelolaan usaha. Hasil analisis menunjukkan nilai minimum sebesar 6,0 dan nilai maksimum sebesar 30,0, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 23,41 dan standar deviasi sebesar 4,659.

Berdasarkan rentang nilai tersebut, informasi akuntansi berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM telah memanfaatkan informasi akuntansi dalam menjalankan usahanya, terutama untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif dan berbasis data keuangan.

3. Variabel Dependen Keunggulan Kompetitif (Y)

Keunggulan kompetitif merupakan kemampuan usaha dalam menciptakan nilai lebih dibandingkan pesaing melalui inovasi, kualitas produk, maupun efisiensi operasional. Hasil

analisis menunjukkan nilai minimum sebesar 7,0 dan nilai maksimum sebesar 35,0, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 27,56 serta standar deviasi sebesar 5,280.

Berdasarkan rentang nilai tersebut, tingkat keunggulan kompetitif UMKM berada pada kategori tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa pelaku usaha telah mampu menciptakan keunggulan dalam usahanya, seperti kualitas produk, inovasi, maupun daya saing di pasar.

4. Variabel Moderasi Religiusitas (Z)

Religiusitas merupakan tingkat keyakinan dan pengamalan nilai-nilai agama yang tercermin dalam perilaku individu, termasuk dalam menjalankan usaha secara jujur, amanah, dan bertanggung jawab. Hasil analisis menunjukkan nilai minimum sebesar 6,0 dan nilai maksimum sebesar 30,0, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 23,54 serta standar deviasi sebesar 4,542.

Berdasarkan rentang nilai tersebut, tingkat religiusitas pelaku UMKM berada pada kategori tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa nilai-nilai religius, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan etika bisnis, telah diterapkan dengan baik dalam menjalankan usaha.

Hasil Uji Instrumen Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

Tabel 7. Hasil Uji Validitas

Keterangan	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Literasi Keuangan	X1.1	0,907	0,155	Valid
	X1.2	0,893	0,155	Valid
	X1.3	0,904	0,155	Valid
	X1.4	0,905	0,155	Valid
	X1.5	0,895	0,155	Valid
	X1.6	0,912	0,155	Valid
Informasi Akuntansi	X2.1	0,925	0,155	Valid
	X2.2	0,917	0,155	Valid
	X2.3	0,912	0,155	Valid
	X2.4	0,887	0,155	Valid
	X2.5	0,884	0,155	Valid
	X2.6	0,888	0,155	Valid
Keunggulan Kompetitif	Y1	0,884	0,155	Valid
	Y2	0,874	0,155	Valid
	Y3	0,913	0,155	Valid
	Y4	0,805	0,155	Valid
	Y5	0,910	0,155	Valid
	Y6	0,878	0,155	Valid
	Y7	0,876	0,155	Valid
Religiusitas	Z1	0,905	0,155	Valid
	Z2	0,900	0,155	Valid
	Z3	0,889	0,155	Valid
	Z4	0,889	0,155	Valid
	Z5	0,923	0,155	Valid
	Z6	0,896	0,155	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pernyataan pada variabel literasi keuangan (X1), informasi akuntansi (X2), keunggulan kompetitif (Y), dan religiusitas (Z) memiliki nilai *r* hitung yang lebih besar daripada *r* tabel (0,155). Nilai *r* hitung masing-masing variabel berada pada kisaran 0,893–0,912 untuk literasi keuangan, 0,884–0,925 untuk informasi akuntansi, 0,805–0,913 untuk keunggulan kompetitif, dan 0,889–0,923 untuk religiusitas. Dengan

demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan mampu mengukur konstruk yang diteliti secara tepat sesuai dengan indikator masing-masing variabel.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	Literasi Keuangan (X1)	0,954	reliabel
2.	Informasi Akuntansi (X2)	0,954	reliabel
3.	Keunggulan Kompetitif (Y)	0,950	reliabel
4.	Religiusitas (Z)	0,953	reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 8, dapat diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari batas minimum yang ditetapkan, yaitu 0,6. Variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,954, informasi akuntansi (X2) sebesar 0,954, keunggulan kompetitif (Y) sebesar 0,950, dan religiusitas (Z) sebesar 0,953.

Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi. Dengan demikian, setiap item pernyataan dalam kuesioner variabel mampu memberikan hasil yang konsisten dan stabil dalam mengukur variabel yang diteliti, sehingga instrumen layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 9. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			160
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0
	Std. Deviation		1,45757208
Most Extreme Differences	Absolute		0,065
	Positive		0,06
	Negative		-0,065
Test Statistic			0,065
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			0,099
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		0,104
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,096
		Upper Bound	0,112

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

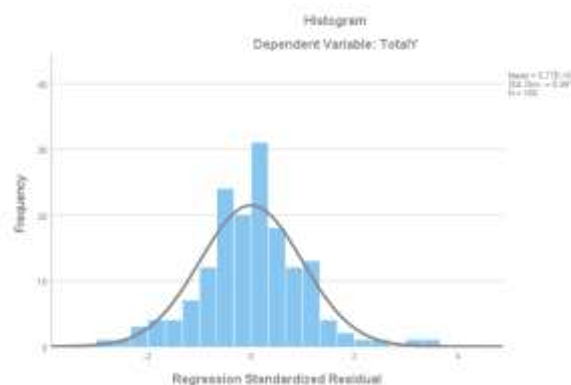
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test*, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,099 dan nilai Monte Carlo Sig. sebesar 0,104. Kedua nilai lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,099 > 0,05$ dan $0,104 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas, dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

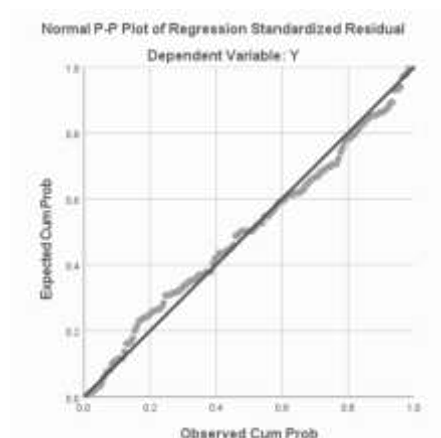
Selain itu, pengujian normalitas juga didukung dengan grafik histogram dan Normal Probability Plot (P-P Plot) yang menunjukkan penyebaran data residual menyebar di sekitar garis

diagonal, sehingga memperkuat hasil uji statistik bahwa data berdistribusi normal. Berikut ini merupakan grafik yang digunakan dalam pengujian normalitas, yaitu:



Gambar 1. Histogram

Sumber: Data primer diolah, 2026



Gambar 2. Normal Probability Plot (P-P Plot)

Sumber: Data primer diolah, 2026

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1	(Constant)	1.191	.730		1.631	.105	
	X1	.340	.087	.292	3.931	.000	.114 8.746
	X2	.285	.068	.244	4.190	.000	.187 5.354
	Z	.501	.086	.445	5.834	.000	.109 9.174

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui hasil uji multikolinearitas, nilai *Tolerance* untuk variabel literasi keuangan (X1) sebesar 0,114, informasi akuntansi (X2) sebesar 0,187, dan religiusitas (Z) sebesar 0,109. Seluruh nilai *Tolerance* tersebut berada di atas batas minimum 0,10, sehingga secara kriteria *Tolerance* dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas berat, meskipun terdapat korelasi yang cukup kuat antar variabel independen. Namun, jika dilihat dari nilai Variance Inflation Factor (VIF), variabel literasi keuangan memiliki nilai VIF sebesar 8,746, informasi akuntansi sebesar 5,354, dan religiusitas sebesar 9,174. Seluruh nilai *tolerance* >0,10 dan VIF <10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami multikolinearitas.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

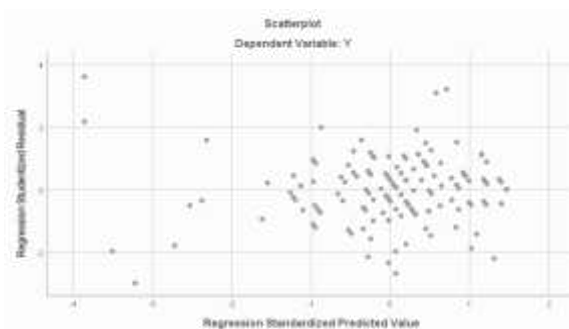
Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.639	.393		6.716	.000
	X1	.013	.051	.062	.252	.801
	X2	-.077	.044	-.369	-1.728	.086
	Z	-.002	.041	-.011	-.058	.953

a. Dependent Variable: Y (Keunggulan Kompetitif)

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji *Glejser*, didapatkan nilai signifikansi (Sig.) untuk masing-masing variabel independen menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,801, variabel informasi akuntansi sebesar 0,086, dan variabel religiusitas sebesar 0,953. Seluruh nilai signifikansi tersebut berada di atas batas 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji *Glejser*, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi, karena semua variabel independen memiliki nilai signifikansi > 0,05. Untuk memperkuat hasil uji heteroskedastisitas, selain menggunakan uji *Glejser*, penelitian ini juga menggunakan analisis grafik *Scatterplot* sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan scatterplot, titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol serta tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 12. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.961 ^a	.924	.922	1.472	1.907

a. Predictors: (Constant), Z, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 12, dapat diketahui hasil uji autokorelasi menggunakan metode uji *Durbin-Watson*, diperoleh nilai sebesar 1,907. Nilai tersebut berada di sekitar angka 2, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi. Hal ini berarti tidak terjadi hubungan atau korelasi antara *error* (residual) pada periode ke-t dengan *error* pada periode sebelumnya (t-1). Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi autokorelasi, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

1. Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 13. Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.207	1.421		1.554
	X1	-.486	.412	-.433	.240
	X2	1.207	.423	1.065	.005
	Z	.282	.089	.242	.002
	X1_Z	.037	.016	1.326	.019
	X2_Z	-.034	.016	-1.199	.037

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan variabel interaksi (*Moderated Regression Analysis/MRA*), diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 2,207 - 0,486X_1 + 1,207X_2 + 0,282Z + 0,037(X_1Z) - 0,034(X_2Z)$$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi akuntansi (X2) dan religiusitas (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif (Y), sedangkan literasi keuangan (X1) tidak berpengaruh signifikan secara langsung. Namun, religiusitas terbukti memoderasi hubungan tersebut. Interaksi literasi keuangan dan religiusitas (X1Z) berpengaruh positif signifikan, sehingga religiusitas memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap keunggulan kompetitif. Sebaliknya, interaksi informasi akuntansi dan religiusitas (X2Z) berpengaruh negatif signifikan, yang menunjukkan bahwa religiusitas memperlemah pengaruh informasi akuntansi terhadap keunggulan kompetitif. Dengan demikian, religiusitas berperan

sebagai variabel moderasi yang mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan variabel independen dengan keunggulan kompetitif.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA), pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel penelitian serta peran religiusitas sebagai variabel moderasi terhadap keunggulan kompetitif, dengan hasil sebagai berikut:

a. Pengaruh literasi keuangan terhadap keunggulan kompetitif (H1)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,240 ($> 0,05$) dengan nilai t sebesar -1,179 dan koefisien regresi sebesar -0,486. Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif. Dengan demikian, hipotesis **H1 ditolak**.

Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan belum tentu secara langsung meningkatkan keunggulan kompetitif UMKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kemampuan pengelolaan usaha, pengalaman, inovasi, dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki pelaku usaha.

b. Pengaruh informasi akuntansi terhadap keunggulan kompetitif (H2)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel informasi akuntansi (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 ($< 0,05$) dengan nilai t sebesar 2,855 dan koefisien regresi sebesar 1,207. Hasil ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif. Dengan demikian, hipotesis **H2 diterima**.

Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik penggunaan informasi akuntansi dalam pengelolaan usaha, maka semakin tinggi keunggulan kompetitif yang dimiliki UMKM. Informasi akuntansi dapat membantu pelaku usaha dalam memahami kondisi usaha, mengendalikan biaya, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif dan terarah.

c. Peran religiusitas dalam memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap keunggulan kompetitif (H3a)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel interaksi literasi keuangan dan religiusitas (X_1Z) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,019 ($< 0,05$) dengan nilai t sebesar 2,370 dan koefisien regresi sebesar 0,037. Hasil ini menunjukkan bahwa religiusitas mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan keunggulan kompetitif dengan arah memperkuat. Dengan demikian, hipotesis moderasi **H3a diterima**.

Temuan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung lebih optimal dalam menerapkan pengetahuan dan pemahaman keuangan dalam kegiatan usaha. Dengan adanya nilai religiusitas, pemanfaatan literasi keuangan menjadi lebih efektif sehingga dapat mendukung peningkatan keunggulan kompetitif.

d. Peran religiusitas dalam memoderasi pengaruh informasi akuntansi terhadap keunggulan kompetitif (H3b)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel interaksi informasi akuntansi dan religiusitas (X_2Z) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,037 ($< 0,05$) dengan nilai t sebesar -2,105 dan koefisien regresi sebesar -0,034. Hasil ini menunjukkan bahwa religiusitas

mampu memoderasi hubungan informasi akuntansi dan keunggulan kompetitif dengan arah memperlemah. Dengan demikian, hipotesis moderasi **H3b diterima**.

Temuan ini mengindikasikan bahwa religiusitas memengaruhi pola pemanfaatan informasi akuntansi dalam kegiatan usaha sehingga pengaruh informasi akuntansi terhadap keunggulan kompetitif menjadi lebih rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kombinasi antara informasi akuntansi dan religiusitas dapat menghasilkan arah hubungan yang berbeda dalam menciptakan keunggulan kompetitif.

Hasil Uji Kelayakan Model

1. Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 14. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4109.827	5	821.965	391.233	.000 ^b
	Residual	323.548	154	2.101		
	Total	4433.375	159			

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji F (simultan), diperoleh nilai F sebesar 391,233 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen beserta variabel interaksi moderasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif. Nilai F yang tinggi mengindikasikan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan hubungan antarvariabel, sehingga model penelitian dinilai layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

2. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 15. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.963 ^a	.927	.925	1.449

Sumber: Data primer diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,925 yang menunjukkan bahwa 92,5% variasi keunggulan kompetitif dapat dijelaskan oleh literasi keuangan, informasi akuntansi, dan religiusitas sebagai variabel moderasi, sedangkan 7,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai R sebesar 0,963 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel penelitian, sementara nilai *Std. Error of the Estimate* sebesar 1,449 mengindikasikan tingkat kesalahan prediksi yang relatif kecil. Dengan demikian, model penelitian memiliki *goodness of fit* yang sangat baik dan layak digunakan untuk menjelaskan keunggulan kompetitif UMKM.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keunggulan Kompetitif (H1)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif UMKM kerajinan ukiran di Provinsi Jawa Tengah, sehingga H1 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman keuangan yang dimiliki pelaku usaha belum mampu secara langsung menciptakan keunggulan kompetitif karena usaha masih dikelola secara

tradisional dan berbasis pengalaman. Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), literasi keuangan sebagai sumber daya internal belum dimanfaatkan secara optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nadia Azalia Putri (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif.

Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Keunggulan Kompetitif (H2)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap keunggulan kompetitif sehingga H2 diterima. Pemanfaatan informasi akuntansi yang baik membantu pelaku UMKM memahami kondisi usaha, mengendalikan biaya, serta mengambil keputusan bisnis yang lebih efektif. Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), informasi akuntansi merupakan sumber daya tidak berwujud (*intangible resource*) yang mampu mendukung pengelolaan usaha dan menciptakan keunggulan kompetitif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Andhini Trihapsary et al. (2025) dan Christanty Lany et al. (2023).

Peran Religiusitas dalam Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keunggulan Kompetitif (H3a)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas mampu memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan keunggulan kompetitif sehingga H3a diterima. Nilai-nilai religius mendorong pelaku UMKM untuk lebih bertanggung jawab, berhati-hati, dan berorientasi pada keberlanjutan dalam mengelola usaha, sehingga pemanfaatan literasi keuangan menjadi lebih efektif. Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), sinergi antara literasi keuangan dan religiusitas sebagai sumber daya internal mampu meningkatkan keunggulan kompetitif. Temuan ini mendukung penelitian Al Hakim et al. (2023).

Peran Religiusitas dalam Memoderasi Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap Keunggulan Kompetitif (H3b)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas memperlemah hubungan antara informasi akuntansi dan keunggulan kompetitif sehingga H3b diterima dengan arah memperlemah. Meskipun informasi akuntansi tetap penting dalam pengelolaan usaha, tingkat religiusitas yang tinggi memengaruhi pola pengambilan keputusan sehingga pengaruh informasi akuntansi terhadap keunggulan kompetitif menjadi lebih rendah. Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), kombinasi sumber daya internal tidak selalu memperkuat hubungan antarvariabel, tetapi juga dapat mengubah arah pengaruhnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Maulidya Mey et al. (2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan informasi akuntansi terhadap keunggulan kompetitif UMKM kerajinan ukiran di Provinsi Jawa Tengah dengan religiusitas sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keunggulan kompetitif, sehingga peningkatan pemahaman keuangan belum mampu secara langsung menciptakan keunggulan bersaing. Sebaliknya, informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan kompetitif, yang menunjukkan bahwa pemanfaatan informasi akuntansi yang baik dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan daya saing usaha. Selain itu, religiusitas terbukti berperan sebagai variabel moderasi, yaitu memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan keunggulan kompetitif serta memperlemah hubungan antara informasi akuntansi dan keunggulan kompetitif. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai religius memiliki peran penting dalam membentuk perilaku pengelolaan usaha dan pemanfaatan sumber daya internal UMKM.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada UMKM kerajinan ukiran di Provinsi Jawa Tengah dan menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis kuesioner, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi pada seluruh sektor UMKM di Indonesia. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas wilayah dan sektor usaha yang diteliti, menambahkan variabel lain seperti orientasi pasar, inovasi, digitalisasi usaha, atau kapabilitas kewirausahaan, serta menggunakan pendekatan campuran agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pelaku UMKM perlu meningkatkan pemanfaatan informasi akuntansi dalam pengelolaan usaha, sementara pemerintah dan lembaga terkait perlu memperkuat program literasi keuangan serta pembinaan berbasis nilai etika dan religiusitas untuk mendukung terciptanya keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Hakim, I. S. M., Jihadi, M., & Warsono. (2023). The effect of financial literacy and financial behavior on religiosity moderated by investment decisions. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(2), 187–195. <https://doi.org/10.22219/jamanika.v3i02.27365>
- Andhini Trihapsary, & Putri, M. S. (2025). Informasi akuntansi manajerial: Sarana pengambilan keputusan untuk keunggulan kompetitif. *Indonesian Journal of Economics Management and Accounting*, 2(1), 137–145.
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. (2024). *Produk domestik regional bruto Provinsi Jawa Tengah*. BPS Jawa Tengah.
- Barney, J. B. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- Desiyanti, R., & Kassim, A. A. M. (2020). Financial literacy on business performance: The moderating effect of religiosity among SMEs in Sumatera, Indonesia. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 10(2), 87–99. <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/v10-i2/7371>
- Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah. (2025). *Data UMKM Provinsi Jawa Tengah tahun 2025*. Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah.
- Emzir. (2024). *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif dan kualitatif* (Rev. ed.). Rajawali Pers.
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 27* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). Sage Publications.
- Hidayat. (2025, August 12). UMKM jadi penopang pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2025, January 30). *Pemerintah dorong UMKM naik kelas, tingkatkan kontribusi terhadap ekspor Indonesia*.

- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 61(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.20211641>
- Maulidya Mey, M., & Rediyanto, P. (2023). The effect of perceptions of profit sharing, Islamic financial literacy, and e-banking on customer interests in using Bank Syariah Indonesia services: Religiosity as a moderating variable. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 13(2), 225–244. <https://doi.org/10.21927/jesi.2023>
- Nadia Azalia Putri. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan kapabilitas inovasi terhadap keunggulan bersaing dan kinerja UMKM kerajinan tangan di Kabupaten Jember. *Opinia De Journal*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.35888/opinia.v2i1.18>
- Nguyen, T. H., Nguyen, P. H., & Le, T. T. (2023). Financial literacy, accounting information, and competitive advantage in small business performance. *International Journal of Business and Society*, 24(2), 567–582.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Edukasi keuangan untuk UMKM*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Pradiska Komang Intan, Atmadja, A. T., & Purnawati, I. G. A. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan intellectual capital terhadap keunggulan kompetitif serta implikasinya pada kinerja keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 15(2). <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i02.66128>
- Rifa Ardiana Wilda, Alamsyah, L., & Mukhlisuddin, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan, pembiayaan murabahah dan mudharabah terhadap pengembangan keunggulan kompetitif sektor UMKM di Mojokerto. *Journal of Islamic Banking*, 2(2), 199–230.
- Salshabilla, A., Prasetyo, D., & Kurniawan, R. (2026). Implementasi pencatatan keuangan UMKM dan tantangan pengelolaannya. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 45–58.
- Setiawan, V., Pernamasari, R., & Budyastuti, T. (2023). Pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, dan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja usaha kecil menengah. *Jurnal Applied Research in Management and Business*, 3(2). <https://doi.org/10.53416/arimbi.v3i2.195>
- Sudaryono. (2023). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mix method* (3rd ed.). Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Susilawati, A. D., Firmansyah, F., Susetyo, B., Herwinari, Y., & Mudiati, S. (2023). Perspektif sistem informasi akuntansi sebagai strategi kompetitif usaha kecil. *KOMITMEN: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(1), 177–184. <https://doi.org/10.15575/jim.v4i1.23751>
- Syamsul. (2024). Investigasi pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM: Apakah disusun berdasarkan standar akuntansi? *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 14(1), 52–62. <https://doi.org/10.37859/jae.v14i1.5765>
- Wahyu Wibowo Febrian, & Istiqomah Sujono Rusny. (2021). Pengaruh religiusitas terhadap wirausaha muslim muda (Studi kasus pondok pesantren di Yogyakarta). *Jurnal Ekonomi Islam*, 12(2).
- Yanto, H., Prasetyo, A., & Nugroho, D. (2023). Financial capability and SME sustainability: Evidence from Indonesian micro and small enterprises. *Journal of Small Business and Entrepreneurship Development*, 11(2), 35–49.